

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar di sekolah tidak senantiasa berhasil, seringkali ada hal-hal yang dapat memunculkan kesulitan yang pada akhirnya akan menghambat kemajuan belajar itu sendiri. Kesulitan yang dialami siswa diidentifikasi sebagai keadaan yang menghalangi setiap kegiatan siswa mencapai suatu tujuan. salah satu upaya untuk menanggulangi kesulitan belajar siswa adalah dengan penerapan metode yang tepat untuk membantu memecahkan kesulitan belajar yang dihadapi siswa, karena pemilihan metode ini turut juga mempengaruhi hasil belajar siswa.

TGT (*Team Games Tournament*) merupakan salah satu tipe belajar kooperatif, dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan komponen utama berupa presentasi kelas, diskusi tim, game akademik, dan rekognisi tim. Adapun tujuan diadakannya TGT merupakan salah satu jalan keluar yang dapat mengatasi permasalahan potensi penghalang keberhasilan pembelajaran kooperatif, yang mana dominasi salah satu anggota kelompok yang berpotensi tinggi akan menjadikan anggota lainnya hanya akan menjadi pendamping dan membonceng keberhasilan rekan sekelompoknya. Akan tetapi dengan TGT hal ini tidak akan terjadi, sebab setiap anggota kelompok harus bertanggungjawab penuh atas keberhasilan individunya di meja turnamen, dan setiap anggota kelompok akan merasa mendapat kesempatan untuk berkontribusi dalam keberhasilan kelompoknya.

Slavin (2011), melaporkan beberapa laporan hasil riset tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara implisit mengemukakan keunggulan pembelajaran TGT, sebagai berikut:

- a. Para siswa di dalam kelas-kelas yang menggunakan TGT memperoleh teman yang secara signifikan lebih banyak dari kelompok rasial mereka dari pada siswa yang ada dalam kelas tradisional.

- b. Meningkatkan perasaan/persepsi siswa bahwa hasil yang mereka peroleh tergantung dari kinerja dan bukannya pada keberuntungan.
- c. TGT meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi tidak untuk rasa harga diri akademik mereka.
- d. TGT meningkatkan kekooperatifan terhadap yang lain (kerja sama verbal dan nonverbal, kompetisi yang lebih sedikit)
- e. Keterlibatan siswa lebih tinggi dalam belajar bersama
- f. TGT meningkatkan kehadiran siswa di sekolah pada remaja-remaja dengan gangguan emosional, lebih sedikit yang menerima skors atau perlakuan lain.

Berdasarkan penelitian Junaidi (2009), TGT dapat meningkatkan ketuntasan belajar klasikal dari 64,29% menjadi 85%. Dwi Rahayu (2008) mengatakan bahwa TGT dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa sebesar 5.47% ketika diterapkan pada materi zat aditif dan psikotropika. Sedangkan Fadhlani (2009) menyatakan bahwa dengan TGT prestasi belajar siswa mengalami peningkatan 8.88%

Sistem ekskresi merupakan salah satu materi pokok pelajaran wajib di kelas XI SMA. Materi ini kemungkinan akan semakin mudah dipahami siswa ketika diajarkan dengan model kooperatif TGT. Dengan penerapan TGT siswa akan mendapatkan presentasi materi dari guru kemudian siswa melakukan diskusi tim, terlibat dalam kuis, mendapat skor dan rekognisi tim. Adanya game akademik pada model ini dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dalam suasana gembira serta terciptanya kompetisi tim yang didasarkan pada tanggung jawab masing-masing individunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dorowati Simbolon guru biologi kelas XI IPA SMA Negeri 1 Pangururan tahun pelajaran 2010/2011 diperoleh bahwa hasil belajar siswa materi sistem ekskresi masih rendah, yaitu lebih dari 50% siswa memiliki nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sementara KKMnya adalah 65. Nilai rata-rata ujian akhir semester adalah 60. Untuk mengatasi masalah tersebut guru memberikan remedial kepada siswa yang nilainya rendah. Bila remedial

pertama belum memadai, maka guru memberikan remedial ulang kembali sampai mencapai standar. Beliau juga mengemukakan bahwa siswa, secara psikologis semangat dalam mengikuti materi pelajaran ini. Tetapi setelah dilakukan tes ternyata hasil belajar siswa masih rendah. Sementara metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan materi ini adalah metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi. Dari penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa secara psikologis siswa sudah siap untuk menerima pelajaran materi sistem ekskresi dan ingin tahu lebih banyak tentang materi ini, akan tetapi yang menjadi kendala adalah dalam penyampaian informasi pelajaran yang kurang tepat dari guru ke siswa.

Setelah mempelajari dan menelaah tentang pengajaran pembelajaran kooperatif tipe TGT penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh pembelajaran ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMA N 1 Pangururan yang merupakan sekolah asal calon peneliti. Untuk menjawab pertanyaan ini maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sistem Ekskresi di Kelas XI SMA N 1 Pangururan Tahun Pembelajaran 2011/2012"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar biologi siswa:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru pada pokok bahasan tertentu masih kurang sesuai
2. Hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi sistem ekskresi pada tahun pembelajaran 2010/2011 masih rendah yaitu lebih dari 50% siswa memiliki nilai dibawah KKM (65).
3. Guru masih kurang melibatkan siswa secara aktif selama proses belajar mengajar berlangsung

1.3. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan keterbatasan waktu, penelitian ini dibatasi hanya pada masalah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem ekskresi di kelas XI SMA N 1 Pangururan tahun pembelajaran 2011/2012

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem ekskresi di kelas XI SMA N 1 Pangururan tahun pembelajaran 2011/2012?"

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: "Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem ekskresi di kelas XI SMA N 1 Pangururan tahun pembelajaran 2011/2012".

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti melalui penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu strategi alternatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka perbaikan pengajaran khususnya bagi tempat pelaksanaan penelitian.
3. Memberikan informasi kepada guru mengenai pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pengajaran biologi. Informasi ini diharapkan menjadi bekal bagi guru biologi, sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa.